

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar harus dilakukan secara menyenangkan dan membuat siswa nyaman di dalam kelas, agar siswa mendapatkan hasil yang baik dari pembelajaran yang telah berlangsung. Kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik jika menggunakan model belajar yang tepat untuk siswa di kelas, karena metode belajar ini sangat berpengaruh dalam pembelajaran siswa di kelas (Muhammad, 2020). Kegiatan belajar mengajar yaitu penyampaian ilmu dari guru kepada siswa, dimana guru adalah fasilitator bagi siswa, Menurut Watherington, 1986:131-136 (dalam zainal dan mohammad, 2019) tugas guru tidak hanya untuk mentransfer ilmu namun *teaching is primarily and always the stimulation of learner*. Oleh karena itu guru harus bisa menerapkan model yang cocok untuk di kelas, dan memahami dengan baik tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan memenuhi tujuan pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang rendah dikarenakan guru masih menggunakan pembelajaran konvensional dan kurang inovatif terhadap pembelajaran (Marjan, 2014). Menurut Depdiknas (2016) pada kurikulum 2013 yaitu Hasil belajar merupakan alat ukur untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh siswa setelah pembelajaran yang telah dilakukan serta untuk mengetahui pencapaian kompetensi yang telah ditempuh oleh siswa. Dari hasil belajar pula guru bisa menentukan model, metode atau pendekatan yang akan digunakan untuk kegiatan belajar selanjutnya, dan melakukan tindakan yang tepat terhadap siswa yang memiliki masalah dalam belajar. Hasil belajar tidak hanya di nilai dari aspek pengetahuan siswa saja namun yang paling penting adalah perkembangan anak baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Didukung oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 tahun 2016 tentang standar isi menjelaskan bahwa aspek keterampilan yang perlu dikembangkan pada kurikulum 2013 adalah aspek bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang diampu oleh seluruh siswa sekolah dasar, Pembelajaran IPA berkaitan dengan pembelajaran mengenai alam sekitar sehingga pembelajaran ipa tidak hanya penguasaan pada pengetahuan tapi juga proses penemuan untuk mendapatkan hasil. Pembelajaran IPA seharusnya bisa menjadi wahana bagi peserta didik dalam mempelajari alam sekitar maupun diri sendiri. Dengan adanya Pembelajaran IPA peserta didik di harapkan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada proses pembelajaran IPA guru seharusnya bisa lebih menekankan pengalaman siswa dalam setiap pembelajaran supaya peserta didik dapat memahami alam sekitar secara naluri ilmiah dan mengembangkan kompetensi mengenai pemahaman alam sekitar (Muji, 2012 dalam Rohani, 2022).). Namun Ketika dilapangan proses pembelajaran IPA guru masih menjadi pusat dalam pembelajaran dan kurang melibatkan siswa yang mengakibatkan pembelajaran dikelas menjadi pasif (Nahdi, et al, 2018). Pada kemampuan sains siswa Indonesia terbilang rendah dilihat dari hasil PISA, Indonesia berada diangka 393 pada tahun 2006 lalu turun pada tahun 2009 dengan skor 383 dan pada tahun 2012 dengan skor 382, kemudian naik dengan skor 403 pada tahun 2015, namun menurut Wedyawati & Lisa (2019) pada tahun 2018 indonesia kembali turun diangka 396 sedangkan pada TIMSS 2015 nilai rerata skor IPA didapatkan 397 poin dan menempati peringkat 45 dari 48 negara yang mengikuti survei.

Maka berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sekolah dasar menggunakan metode PODE Menurut White dan Gunstone (dalam Irfan, 2018) Model Predict, Observe, Discuss, Explain (PODE) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pengetahuan siswa yang telah dialaminya serta mengasah keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Menurut penelitian dari Amal, dkk (2013) yang menghasilkan jika model PODE sangat efektif digunakan di dalam kelas, Model PODE memenuhi kriteria “sangat baik” untuk digunakan dalam pembelajaran, dan Rata- rata hasil menggunakan model PODE lebih besar ketimbang rata-rata guru menggunakan model konvensional. Sedangkan menurut penelitian dari Widiani, T., Tandililing, E., & Hamdani, H. menyatakan bahwa pembelajaran dengan model PODE sangat

Ileena Ramadhanti

PENGARUH MODEL PREDICT, OBSERVE, DISCUSS, DAN EXPLAIN (PODE) TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA

Universitas Pendidikan Indonesia | Respositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada materi kalor dan perpindahannya, dan terdapat perbedaan yang signifikan dari sebelum dan sesudah pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan Model pembelajaran *Predict, Observe, Discuss, Explain* (PODE) sangat cocok untuk kegiatan belajar pada mata pelajaran IPA untuk menyeimbangkan antara pengetahuan siswa dan keterampilan siswa karena model pembelajaran PODE ini tidak hanya membantu siswa untuk memahami materi yang sedang dipelajari namun siswa juga diajak bereksperimen guna melatih keterampilan siswa dalam mempelajari materi yang sedang dipelajarinya, jadi siswa bisa menyeimbangkan antara pengetahuan dan keterampilan yang harus dipenuhi dalam hasil belajar kognitif.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah peningkatan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar yang mendapatkan pembelajaran PODE lebih baik dari pada siswa sekolah dasar yang mendapatkan pembelajaran konvensional?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan model PODE terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar yang mendapatkan pembelajaran PODE lebih baik dari pada siswa sekolah dasar yang mendapatkan pembelajaran konvensional
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model PODE terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi siswa dalam membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman langsung dan siswa bisa berperan langsung dalam proses pembelajaran.

Ileena Ramadhanti

PENGARUH MODEL PREDICT, OBSERVE, DISCUSS, DAN EXPLAIN (PODE) TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA

Universitas Pendidikan Indonesia | Respositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memperluas wawasan pengetahuan bagi guru, siswa, peneliti, Lembaga penelitian dan bagi peneliti selanjutnya.

a. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini bisa dijadikan panduan dalam mengelola kelas pada pembelajaran IPA

b. Bagi Siswa

Siswa dapat manfaat dapat berperan aktif saat pembelajaran serta membangun pengetahuan melalui pengalaman yang telah dialami oleh siswa.

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dalam mengelola kelas khususnya pada mata pelajaran IPA

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian secara mendalam bagi peneliti selanjutnya

1.5 Struktur organisasi skripsi

Pada penyusunan skripsi peneliti berpacu pada pendoman penulisan Karya Ilmiah UPI tahun akademik 2019 dalam peraturan Rektor UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) Nomor. 7867/UN40/HK/ 2019. Pada pendoman ini terdapat beberapa bagian yaitu bagian pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, penemuan dan pembahasan, simpulan dan rekomendasi. Diatur dengan penulisan nomor bab yang sistematis.

Bab 1: pendahuluan. Pada bab 1 ini terdapat latar belakang yang menjelaskan situasi mengenai permasalahan yang akan diteliti dan akan di tegaskan melalui rumusan masalah. Berikutnya tujuan penelitian yang akan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian ini diadakan. Selanjutnya ada manfaat penelitian, yang berisikan gambaran hasil yang akan didapatkan. Dan yang terakhir yaitu struktur organisasi yang berisikan kajian yang akan dikaji dalam penelitian.

Bab 2: kajian Pustaka. Dalam bab 2 akan dijabarkan mengenai kajian literatur yang terdapat dalam penelitian yang sejalan dengan yang akan diteliti, dan juga membahas materi, penelitian relevan, dan hipotesis.

Bab 3: metode penelitian. Pada bab 3 ini terdapat jenis dan desain yang akan di gunakan dalam penelitian, penentuan populasi dan sampel, intrumen penelitian serta tahapan pengolahan data.

Bab 4: temuan dan pembahasan. Pada temuan dan pembahasan ini terdapat temuan dari penelitian yang dijelaskan melalui pengolahan data dan bahasan dari temuan yang akan menjawab rumusan masalah.

Bab 5: simpulan dan rekomendasi. Pada bab 5 akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan yang bisa dijadikan rekomendasi.